



Puluhan Rumah Rusak Akibat Angin Kencang

● WAHYU SURYANA

Masa pancaroba diperkirakan akan berlangsung hingga awal Mei.

YOGYAKARTA — Angin kencang terjadi di sekitaran Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul, DIY. Walau tidak berlangsung lama, angin kencang mengakibatkan puluhan rumah mengalami kerusakan yang beragam. Supervisor PUSDALOPS Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Indrayanto, melaporkan, setidaknya 34 rumah rusak akibat angin kencang. Sebagian besar berada di Dusun Sorowajan, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

"RT 3 RW 8 sebanyak 23 rumah rusak, RS 2 RW 8 sebanyak 11 rumah rusak," kata Indrayanto, Selasa (24/4).

Sebagian besar warga meyakini angin puting beliung mulai terbentuk

pada 14.05 sampai 14.27 Selasa (24/4) siang. Untuk tempat pengungsi, BPBD telah membuka Pos Aju di GOR SKB Sorowajan.

Selain itu, angin kencang mengakibatkan pohon-pohon di sekitaran Kampus TPMD APMD di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta tumbang. Satu orang mengalami luka dan telah mendapatkan perawatan di rumah sakit. "Satu orang rujuk ke RS Bethesda," tulis Indrayanto dalam laporannya.

Walaupun belum ada yang bisa mengkonfirmasi, warga sekitaran DIY meyakini angin puting beliung telah terjadi pada Selasa siang. Bahkan, sejumlah warga sempat mengabadikan momen angin saat hendak mencapai tanah melalui telepon genggam.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat tetap waspada. Terlepas dari kebenaran informasi adanya puting beliung, BMKG memang telah mengonfirmasi jika DIY telah memasuki masa pancaroba.

Pada masa ini, jenis awan-awan yang terbentuk adalah awan-awan

konvektif, yang sifatnya seringkali lokal. Awan ini berpotensi menyebabkan hujan intensitas lebat dan dalam durasi singkat, angin kencang atau puting beliung dan petir.

Sebelumnya, sejumlah video amatir warga mengabadikan momen pusaran angin seperti puting beliung di langit Yogyakarta yang tampak menjulur ke permukaan tanah. Hal itu terjadi beberapa saat menjelang hujan sedang yang tiba-tiba turun di sekitaran Yogyakarta.

Kepala Stasiun Geofisika BMKG, Sukanta mengatakan, peringatan dini memang telah dikeluarkan kepada DIY atas potensi terjadinya hujan intensitas sedang-lebat yang dapat disertai kilat atau petir dan angin kencang.

Prakiraan BMKG, cuaca itu terjadi di sekitaran Kecamatan Pakem dan Kecamatan Ngemplak di Kabupaten Sleman, Kecamatan Kasihan di Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta.

Terlepas dari kebenaran informasi adanya puting beliung, dapat kami informasikan pada saat ini wilayah DIY dalam masa pancaroba, yaitu masa peralihan dari musim

hujan ke musim kemarau," kata Sukanta, Selasa (24/4) siang.

Masa pancaroba ini diperkirakan akan berlangsung hingga awal Mei. Artinya, lanjut Sukanta, pada musim pancaroba ini ada peluang akan terjadinya puting beliung, sehingga masyarakat diminta waspada.

Sukanta menambahkan, adanya aktivitas awan konvektif (cumulonimbus) yang tumbuh sangat aktif dan bersifat lokal, dapat menimbulkan hujan dengan intensitas lebat disertai puting beliung di wilayah DIY. Untuk itu, ia mengimbau masyarakat untuk tetap waspada pada musim pancaroba ini.

"Karena potensi terjadinya hujan lebat dan angin kencang kemungkinan masih bisa terjadi di wilayah DIY," ujar Sukanta.

Seperti saat bencana gempa yang terjadi di Tasikmalaya, Jawa Barat, akhir tahun lalu, media-media sosial dipenuhi foto dan video yang mengungkapkan kejadian angin kencang kemarin. Namun, terdapat foto dan video yang sifatnya menyesatkan karena tidak terkait dengan peristiwa kemarin.

edi: ferman rahadi

NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita
1. BPBD	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

- ✓ Netral
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005